

## Implikasi Integritas bagi Guru Kristen

Ester Yunita Dewi<sup>1</sup>

sevgilimyunita@gmail.com

Arthinda Arthur Sailendra<sup>2</sup>

arthursailendra361@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor<sup>12</sup>

---

### **Abstract**

*Integrity is a term that has become familiar because everyone in all professions strives to have good integrity, including Christian teachers. The integrity that people pursue and possess is generally the same as the integrity that Christian teachers also pursue and possess. Problems related to integrity arise, because there are cases found both in the mass media or social media and in the community regarding teacher integrity. Teachers who do not maintain integrity can damage their own reputation as a teacher. Teachers who are educated individuals and certainly know the need for integrity within themselves. However, even though we know that integrity is good and must be possessed, it cannot be denied that there are teachers who deliberately ignore it for the sake of certain interests. The results of research on the implications of the integrity of Bible figures for Christian teachers are as follows: First, integrity is a characteristic possessed by someone who has been able to develop his personality in such a way as to achieve a high level of development, balanced and integrated between various aspects of himself: physical, psychological, social and spiritual. Integrity can be interpreted as honesty and conformity between values and behavior. Values and behavior will be compatible if spirituality leads the behavior. Second, the definition of integrity is very perfect and it is impossible for humans to have it, but if you pay close attention, Daniel, Paul, Ruth, Barnabas and several other Bible figures can have good integrity. Third, nothing is impossible for a Christian teacher, especially with sincerity, surrender and offering it for the glory of God's name. Have commitment and consistency and maintain honesty and conformity between values and behavior based on the truth of God's word. The Holy Spirit will give strength and sensitivity so that we can maintain a balance of belief between words and deeds.*

*Keywords: Implications; Integrity; and Christian Teachers*

### **Abstrak**

Integritas merupakan istilah yang telah menjadi familiar karena setiap orang pada semua profesi berjuang untuk memiliki integritas yang baik tidak terkecuali guru Kristen. Integritas yang dikejar dan dimiliki orang pada umumnya sama dengan integritas yang juga dikejar dan dimiliki oleh guru Kristen. Permasalahan sehubungan dengan integritas ini muncul, karena ada kasus-kasus ditemukan baik di media masa atau media sosial dan di lingkungan masyarakat mengenai integritas guru. Guru yang tidak menjaga integritas dapat merusak reputasinya sendiri sebagai guru. Guru yang adalah pribadi yang berpendidikan dan tentu mengetahui perlunya integritas dalam dirinya. Namun, meskipun tahu bahwa integritas

itu baik dan harus dimiliki, tidak dapat dipungkiri bahwa ada guru yang dengan sengaja mengabaikannya demi kepentingan tertentu. Hasil penelitian terhadap implikasi integritas para tokoh Alkitab bagi guru Kristen berikut: Pertama, integritas adalah karakteristik yang dimiliki seseorang yang telah mampu mengembangkan kepribadiannya sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat perkembangan yang tinggi, seimbang dan terpadu antar berbagai aspek dalam dirinya: fisik, psikis, sosial dan spiritual. Integritas dapat diartikan sebagai kejujuran dan kesesuaian antara nilai-nilai dan perilakunya. Antar nilai-nilai dan perilaku akan sesuai jika spiritualitas yang memimpin perilaku tersebut. Kedua, definisi integritas tersebut sangat sempurna dan mustahil manusia memilikinya, tetapi kalau memperhatikan baik-baik, Daniel, Paulus, Rut, Barnabas dan beberapa tokoh Alkitab mereka dapat memiliki integritas yang baik. Ketiga, tidak ada yang mustahil bagi guru Kristen apalagi dengan kesungguhan hati, penyerahan diri dan mempersembahkannya bagi kemuliaan nama Tuhan. Memiliki komitmen dan konsisten serta menjaga kejujuran dan kesesuaian antara nilai-nilai dan perilakunya berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Roh Kudus akan memberi kekuatan dan kepekaan sehingga dapat menjaga keseimbangan keyakinan antara perkataan dan perbuatan.

**Kata kunci:** Implikasi; Integritas; dan Guru Kristen

---

## Pendahuluan

Integritas telah menjadi istilah yang umum dan dikenal di semua kalangan baik sekuler maupun rohani. Seringkali orang yang menggantikan kata integritas dengan karakter, tetapi kedua kata tersebut sangat berbeda. Dalam masyarakat, tidak dapat dipungkiri ada seorang atau sekelompok orang yang tidak peduli dengan istilah integritas karena orang tersebut tidak tahu sehingga tidak tertarik untuk mempelajari dan memilikinya. Namun pada umumnya orang berlomba untuk memiliki integritas, baik orang bukan Kristen maupun Kristen berjuang untuk memiliki integritas yang baik tanpa kecuali dengan guru Kristen. Guru Kristen yang memiliki dan menjaga integritasnya akan mendukung guru tersebut dalam melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kompetensi guru dengan baik dan bertanggung jawab. Guru yang tidak menjaga integritas dapat merusak reputasinya sendiri sebagai guru. Guru yang adalah pribadi yang berpendidikan dan tentu

mengetahui perlunya integritas dalam dirinya. Namun, meskipun tahu bahwa integritas itu baik dan harus dimiliki, ada guru yang dengan sengaja mengabaikannya demi kepentingan tertentu.

Orang tertarik atau tidak dalam hal memiliki dan memelihara integritasnya, integritas itu ada. Integritas yang dikejar dan dimiliki semua orang (di luar Kristen) sama dengan integritas yang juga dikejar dan dimiliki oleh orang Kristen. Asumsi awal mungkin dari sudut pengertian sama, tetapi dari sudut kualitas berbeda. Dalam sudut kualitas dinyatakan berbeda, meskipun integritas guru non Kristen tampak lebih baik dibanding dengan guru Kristen.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini akan menyajikan penjelasan singkat antara lain mengenai: pengertian integritas secara umum, dan secara teologi, perbedaan integritas sekuler dengan integritas Kristen, contoh tokoh-tokoh Alkitab yang memiliki integritas yang tinggi sehingga menjadi contoh yang membedakan integritas di dalam Kristus dan di luar Kristus. Selanjutnya akan disajikan uraian mengenai strategi dan bagaimana mengaplikasikan integritas dalam kehidupan guru Kristen

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika "... 3. Untuk memahami interaksi sosial. 4. Untuk memahami perasaan orang. 5. Untuk mengembangkan teori."<sup>1</sup> Pemilihan

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 35-37.

metode ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran yang memberikan pemahaman, pengertian dan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terus berkembang. Dalam metode ini pengumpulan data-data dilakukan studi literatur dan Alkitab. Dalam studi Alkitab tidak dilakukan studi teks secara eksegesa namun peneliti mengangkat contoh tokoh-tokoh Alkitab yang memiliki integritas yang dapat dijadikan sebagai model bagi guru.

Itulah sebabnya penulisan artikel ini juga menggunakan metode deskriptif analisis, penelitian yang berusaha mendeskripsikan dengan menginterpretasikan akibat yang sedang terjadi. Hal yang dideskripsikan itu dapat berupa fenomena-fenomena yang ada. “Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”<sup>2</sup>

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertipe riset deskriptif yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu.

## Hasil dan Pembahasan

### Integritas Dilihat dari Berbagai Definisi

Sebagaimana telah disinggung dalam halaman pendahuluan bahwa integritas tidak hanya dikenal di dunia kekristenan saja, itulah sebabnya

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit: Rosda, 2006), 72.

istilah ini memiliki beragam definisi dari berbagai sumber yang bersifat umum selain dari yang bersifat teologi.

### Pengertian Integritas Secara Umum

Integritas adalah penggabungan beberapa kelompok seperti loyalitas, tanggung jawab yang terpisah menjadi satu kesatuan yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama.<sup>3</sup> Integritas sebagai suatu keutuhan penilaian (obyektif) oleh lingkungan (di luar dari individu) terhadap penilaian (subyek) diri kita sendiri yang merupakan kesatuan perilaku sebagai reaksi (respons) atas perlakuan yang dikenakan terhadap kita. Integritas adalah 1. Suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan atas kejujuran. 2. Menuntut manusia berperilaku jujur, tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum, peraturan dan etika. 3. Satunya kata dengan perbuatan baik yang bertanggung jawab. 4. Memerankan sikap perilaku dan kejujuran sesuai harapan masyarakat. 5. Dapat memaafkan kekhilafan yang tidak disengaja, dapat menerima perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak ada kompromi bagi pelanggaran-pelanggaran prinsip.<sup>4</sup>

Integritas berasal dari bahasa latin *integrate* yang artinya komplit. Kata lain dari komplit adalah tanpa cacat, sempurna, tanpa kedok. Maksudnya adalah apa yang ada di hati dan yang kita ucapkan, yang kita pikirkan dan yang kita lakukan adalah sama.<sup>5</sup> Integritas adalah karakteristik yang dimiliki seseorang yang telah mampu mengembangkan kepribadiannya

---

<sup>3</sup> Budiyuki, Organisasi.Org Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia.

<sup>4</sup> Panji R. Hadinoto, *Integritas* edisi 01, 2-11 September 2009

<sup>5</sup> [Http://berbagiberkat.blogspot.com/2007/09/integritas.html](http://berbagiberkat.blogspot.com/2007/09/integritas.html).

sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat perkembangan yang tinggi, seimbang dan terpadu antar berbagai aspek dalam dirinya: fisik, psikis, sosial dan spiritual. Integritas dapat diartikan sebagai kejujuran dan kesesuaian antara nilai-nilai dan perilakunya. Antar nilai-nilai dan perilaku akan sesuai jika spiritualitas yang memimpin perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Dalam kamus Oxford, integritas memiliki dua arti yang terkait dengan kepribadian seseorang jujur dan utuh, dan dapat diartikan sebagai kualitas dari kejujuran dan memiliki prinsip moral yang kuat.<sup>7</sup> Integritas juga berarti mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Arti lainnya kejujuran.<sup>8</sup>

*Integrity* atau integritas adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya sedemikian rupa saat situasi dan kondisi sedang tidak mengenakan atau sebaliknya. Integritas terkait erat dengan otentisitas, yaitu menjadi pribadi yang sama di mana pun berada.<sup>9</sup>

Definisi-definisi tersebut di atas demikian lengkap, melingkupi baik watak, kepribadian, gaya perilaku, proses, keyakinan, pengaruh lingkungan, komitmen dan menghasilkan apa yang disebut integritas. Hal tersebut sangat menarik setiap orang untuk memilikinya. Mungkinkah insan manusia dapat memiliki kesempurnaan tersebut?

---

<sup>6</sup> <http://id.shvoong.com/humanities/1624768-antara-prinsip-dan-integritas/>, 28 April 2010

<sup>7</sup> A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (International Student's Edition), 710.

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 384.

<sup>9</sup> Ary M. Wibowo, *Strength Integrity Purpose* (Extended Version). Tk: Insight Unlimited, 2021

Semua pengertian di atas masih bersifat umum. Berikut di bawah ini akan diuraikan definisi integritas dilihat dari sudut pandang teologi.

#### Pengertian Integritas Secara Teologi

Integritas merupakan pengembangan dari watak dan nilai hidup, sehingga dapat dimaklumi jika ada orang yang kadang menggunakan kata karakter untuk menggantikan integritas. Sebelum lebih jauh menguraikan dan membahas definisi integritas dari sudut pandang teologi, tidak ada salahnya bila terlebih dahulu melihat definisi watak atau karakter.

Karakter adalah kekuatan untuk bertahan di masa sulit. Karakter terbentuk paling sedikit 5 hal, yaitu temperamen, keyakinan, pendidikan, motivasi hidup, perjalanan.<sup>10</sup> Karakter adalah sifat, budi pekerti, tabiat, atau watak. Karakter adalah suatu hasil proses pembentukan manusia batiniah. Dalam konteks tubuh Kristus dan pelayanan, karakter adalah buah-buah roh dan buah-buah pertobatan yang dihasilkan olehnya. Setiap orang percaya sebagai perwujudan kasihnya kepada Tuhan, yang semakin hari semakin lebat dan manis buah.<sup>11</sup> Karakter adalah kualitas manusia batiniah yang menentukan tingkat kualitas kehebatan dan kedahsyatan manifestasi karisma. Karakter adalah bagian terdalam dari diri kita yang terekspresikan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan kita.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dwi Nur Lestari, Identifikasi Karakter Kindness dalam Permainan Tradisional di Tk Lab. School Upi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu, 2014 . Diunduh tanggal 30 April 2022

<sup>11</sup> Leonardo A.Sjiamhuri, *Karisma Karakter* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2005), 51.

<sup>12</sup> Gunawan Hartono, *The Servant King* (Sidoarjo: Th-Elijah, 2009), 71.

Karakter merupakan kualitas manusia batiniah yang akan terekpresikan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan kita. Luar biasa dan istimewanya dalam hal ini ada jaminan setiap orang di dalam Kristus dapat memperolehnya karena ada Roh Kudus yang turut campur tangan dalam pembentukan karakter ini. Dan integritas adalah pengembangan dari watak atau karakter ini. Perhatikan definisi integritas di bawah ini:

Integritas adalah keseimbangan antara keyakinan perkataan dan perbuatan, lawan dari kemunafikan.<sup>13</sup> Integritas adalah *lifestyle* (gaya hidup) karakter yang tinggal di dalam diri seseorang yang mengaku dan taat kepada Tuhan. Contoh dalam 1 Yohanes 2:5-6. Bila seseorang dikatakan memiliki integritas berarti ia mesti memiliki hal-hal tersebut di atas. Namun jangan salah memahami, integritas bukan pencapaian atau pemenuhan karena jika demikian akan berkaitan dengan “apa yang engkau lakukan” dan “apa yang engkau hasilkan.” Integritas berbicara bukan sekedar “melakukan” melainkan “menjadi.” Dengan memiliki karakter yang telah dijamah oleh Roh Kudus seseorang dapat membangun integritas yang berkualitas dalam hidupnya. Beberapa tokoh berkenaan dengan ini antara lain:

Yakub, dalam pemeliharaan harta Laban Kej. 31:39 Yakub, mengembalikan uang yang telah dimasukkan ke dalam karung Kej. 43:12 Yusuf, dalam melawan istri Potifar Kej. 39:8-12 Musa, dalam mengambil apa-apa dari orang Israel dalam pertimbangan jasanya Bil. 16:15 Samuel, dengan tidak menuntut apa pun dari orang-orang karena jasanya 1Sam. 12:4 Daud, dalam celaan diri karena pemotongan jubah Saul 1Sam. 24:5 Daud, dalam mencegah mencari makan oleh pasukan pemberontaknya 1Sam. 25:15 Daud, dalam tingkah lakunya saat berlindung dengan orang Filistin 1Sam. 29:6,9; dengan 29.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> <http://martha.dagdigdug.com/2009/07/25/integritas-dan-nama-baik/>

<sup>14</sup> <https://www.bibletruths.org/the-importance-of-integrity/> Posted on June 20,



Selain tokoh-tokoh di atas yang telah dibahas dalam Bibletruhs ada tokoh-tokoh lain seperti: Daniel (Dan.1), Yosua (Yos.24:14, 15), Rut (Rut 1:16), Timotius (Tim.4:12) dan Titus (Tit. 1:16).

Dalam uraian berikut, yaitu mengenai tokoh-tokoh Alkitab yang memiliki integritas yang bagus akan dilakukan penyelidikan apa yang menjadi penyebab tokoh-tokoh tersebut terus dapat mempertahankan integritasnya dalam dirinya. Dengan demikian akan diperoleh kejelasan mengenai integritas yang sesungguhnya yang dapat dimiliki oleh insan manusia bukan hanya sekedar tahu dari teori. Selain itu

### Kasus-Kasus Nyata Mengenai Integritas

Integritas dapat dimengerti tidak hanya dari teori-teori saja tetapi juga dari kasus-kasus nyata. Berikut akan dilakukan penyelidikan dari tokoh-tokoh Alkitab juga kasus-kasus nyata yang terjadi di sekitar kehidupan penulis. Dua tokoh Alkitab yang akan dipelajari adalah Daniel dan Paulus.

#### Daniel

Daniel adalah salah satu tokoh Alkitab yang cukup dikenal. Dia berasal Yahuda yang merupakan salah satu pemuda yang didapati sesuai dengan kriteria Raja Babel (1:4) untuk dibawa ke istananya dan bekerja pada raja. Daniel ternyata adalah seorang muda yang taat dan takut akan Tuhan (2:18; 6:11, dan lainnya) dan tidak melewatkan jam-jam doa atau bersama Tuhan. Karena ketaatannya tersebut ia berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan dan anggur raja. Siapa yang tidak suka makanan lezat? Setiap orang pasti suka apalagi makanan yang jarang ditemui. Selain itu, perintah ini merupakan ketetapan raja dan tentukan bagian dari

pemeliharaan raja supaya mereka tetap sehat. Tetapi Daniel memutuskan untuk tidak menerima tawaran tersebut. Dia berani tidak menerima ketetapan raja tersebut, karena ia menganggapnya sebagai hal yang najis. Daniel tahu bila ia menerima tawaran raja, hal itu tidak berkenan di hadapan Tuhan. Meskipun dalam Alkitab tidak tersirat demikian, tetapi ayat berikutnya menyatakan bahwa tindakan Daniel adalah baik dalam pandangan Tuhan (1:9).

Karakter Daniel terbentuk bukan hanya bawaan dari lahir (1:4, 2:48, 5:11), faktor lingkungan keluarga, tradisi bangsa dan lainnya, tetapi juga karena ada campur tangan Tuhan. Daniel mewakili kesetiaan kaum awam terhadap hukum Musa; dalam hal peraturan makanan, kebiasaan untuk berdoa tiga kali sehari, berhubungan dengan praktik ajaran Yahudi tradisional.<sup>15</sup> Keyakinan atau iman Daniel kepada Tuhan, telah membawa dia pada suatu ketetapan hati dan hal tersebut memancar dalam perkataan dan perbuatannya. Dan hal tersebut teruji dalam setiap waktu, situasi kondisi, peristiwa yang berbeda, tetapi ia tetap konsisten dengan imannya kepada Tuhan. Imannya telah menjadi kekuatan dalam hidupnya. Tidak ditemui kemunafikan pada diri Daniel hal ini nampak dalam keputusan-keputusan yang diambil, dan juga dalam perbuatannya memancarkan keteguhan, prinsip, kejujuran dan kewibawaan yang tidak bercela. Hal ini diakui dengan dinyatakan melalui tindakan para pejabat tinggi dan wakil raja bahwa mereka segan menyerang watak Daniel selain merongrong ibadahnya kepadanya kepada Tuhan (6:5, 22).<sup>16</sup> Daniel peka bahwa yang mereka serang adalah letak kekuatannya, namun ia tetap teguh bertahan dan akhirnya menghasilkan

---

<sup>15</sup> C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002), 379.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 378.

wibawa yang sesungguhnya dan membawanya kepada jabatan yang lebih tinggi.

Tidak diragukan lagi bahwa Daniel layak dinyatakan sebagai pribadi yang memiliki integritas. Dan dasarnya adalah taat dan takut akan Tuhan. Wibawa yang Daniel miliki adalah berbeda dengan wibawa yang dimiliki orang-orang berhikmat yang ada di wilayah Babel yang tidak mengenal Tuhan. Integritas orang yang hidup benar di hadapan Tuhan akan memancarkan kasih dan rahmat dari Tuhan. Dan wibawa yang dimilikinya bukan karena kekuatan dia “melakukan” prinsipnya, tetapi wibawa itu pun berasal dari Tuhan (1:9).

Ada beberapa hal yang dapat mendatangkan kewibawaan, antara lain: 1. Kefasihan berkata-kata. 2. Kepandaian. 3. Kekuasaan. 4. Uang. 5. Kecantikan/ ketampanan. 6. Keturunan. Namun sumber-sumber kewibawaan yang tersebut tidak dapat bertahan lama. Apalagi tanpa didasari takut akan Tuhan. Inilah yang membedakan integritas seorang yang hidup takut akan Tuhan dengan yang tidak.

Yang menjadi pertanyaan sekarang apakah setiap orang Kristen dapat memiliki integritas seperti yang Daniel miliki? Jawaban yang mungkin adalah orang Kristen dapat memiliki integritas, tetapi belum tentu seperti yang dimiliki Daniel. Mengapa demikian? Uraian di bawah ini, mengenai takoh Paulus akan menambah pengetahuan, bagaimana caranya memiliki integritas yang berkualitas.

Paulus

Paulus adalah tokoh terkenal dalam Alkitab Perjanjian Baru (PB), hampir setengah dari tulisannya memenuhi PB. Mengenai pribadi Paulus

sebelum ia percaya Tuhan Yesus ia memang seorang yang gigih dan taat pada keyakinannya, tetapi kegigihan dan ketaatannya kepada agamanya (dulu) ia pakai untuk melakukan kejahatan. Setelah Paulus bertemu secara pribadi dengan Tuhan Yesus perubahan besar terjadi dalam hidupnya. Dia mendedikasikan seluruh hidupnya kepada Tuhan dan melayaninya (1 Tim. 1:12-17; dan lainnya).

Di awal pertobatannya, ia menyediakan cukup banyak waktu untuk bersekutu secara pribadi dengan Tuhan dalam pengasingannya dan setelah ia siap ia mulai tampil dan mengenalkan dirinya sebagai rasul Kristus Yesus (Gal. 1:11-23). Paulus mengambil keputusan untuk tampil dan melayani Tuhan saat ia sungguh sudah siap, sehingga dalam segala situasi ia tetap konsisten dalam perkataan dan perbuatannya (2 Kor. 11:23-33). Bukan karena ia bertemperamen kolorik, tetapi juga memang ini mendukung dan koleriknya adalah kolerik yang telah diubahkan atau telah mendapat jamahan Tuhan. Dalam tulisan-tulisannya, Paulus sangat menekankan iman dan seharusnya bagaimana orang percaya hidup dan berkelakuan, hal ini nyata dalam bentuk tulisannya ia lebih sering menggunakan modus indikatif yang kemudian disusul dengan modus imperatif (contoh Ef.4:20-25).

Dari uraian di atas, terbukti tidak dapat dipungkiri bahwa iman kepada Tuhan menjadi tolok ukur integritas seseorang. Maka terjawablah pertanyaan “apakah semua orang Kristen dapat memiliki integritas seperti yang dimiliki Daniel dan Paulus atau tokoh-tokoh lainnya? Jawabannya adalah setiap orang yang takut akan Tuhan saja yang bisa memiliki integritas yang demikian. Kata Kristen yang melekat pada diri seseorang tidak menjamin bahwa ia akan memiliki integritas yang berkualitas kalau hidupnya jauh dari Tuhan.

Setiap pagi, begitu kita buka mata dan melangkah masuk ke kantor atau duduk di bangku kuliah, kita sudah menemukan berbagai macam orang percaya dengan sifat yang kadang sulit dibedakan dengan mereka yang di luar sana. Ciri-ciri khasnya menjadi pudar begitu saja, keputusan-keputusan yang diambil juga tidak ada bedanya, bahkan kadang menyerempet sehingga bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh Alkitab. Ketika mendapat teguran, mereka malah membela diri, masalah bisnis jangan disamakan dengan hal-hal rohani.<sup>17</sup>

Integritas ada di hati dan merupakan dasar kemampuan untuk bertahan hidup. Mengapa ada banyak orang yang menjadikannya sebagai pilihan? Sudah jelas tidak ada seorang pun di dunia ini yang sempurna, tetapi kurangnya integritas adalah masalah yang serius. Alkitab dipenuhi dengan contoh-contoh orang yang hidup dengan integritas rendah: Adam, Hawa, Rubin, dua anak Harun, Harun, Samson, Raja Saul, Yudas Iskariot, Ananias dan Safira, harus membayar harga yang sangat mahal karena menjual integritas mereka. Bahkan Daud dalam Mazmur 78:70-72 digambarkan sebagai manusia yang penuh dengan integritas, tetapi bisa jatuh dalam perzinahan dengan Betsyeba, mengakibatkan anaknya mati dan ada kutukan dalam keturunannya.

Kehidupan Daud menjadi peringatan bahwa integritas seharusnya secara kontinyu dibangun melalui disiplin iman kepada Yesus Kristus. Semestinya setiap orang tidak menggantikan keyakinan dari integritas dan menjadi santai dan akhirnya menjadi malas atau bahkan menjadi jatuh.

Seperti peribahasa mengatakan “sepandai-pandainya orang menyimpan bangkai, pasti akan tercium juga.” Sebisa mungkin seseorang

---

<sup>17</sup> Saumuman Saud, [https://artikel.sabda.org/integritas\\_orang\\_percaya](https://artikel.sabda.org/integritas_orang_percaya), 29 April 2022.

menyembunyikan tindakan, maka integritas atau tidak ada integritas akan selalu menunjukkannya.

### Implikasi Integritas dalam Kehidupan Guru Kristen

Dalam konteks iman Kristen (khususnya peneliti) sering membedakan istilah orang percaya dengan istilah orang Kristen. Seorang percaya sudah pasti dia seorang Kristen, tetapi seorang yang menyebut dirinya Kristen belum tentu ia seorang percaya. Hal ini berlaku bagi guru Kristen, dia berada dalam kategori mana. Istilah Yunani *laos* dalam PB sering diartikan sebagai “umat pilihan” dan dipakai untuk menunjuk pada “umat Kristus.” Yang dimaksud dengan umat Kristus adalah umat hasil penebusan darah Kristus sendiri (Kis. 20:28), ini merupakan hakekat orang percaya atau Gereja. Orang percaya adalah orang yang telah memiliki identitas baru di dalam Kristus, yaitu ciptaan baru (2Kor. 5:17). Ketika seseorang percaya kepada Yesus dan mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, pada saat itu ia akan mendapat dan mengalami banyak hal atau berkat dari atau yang melingkupi karya Allah Tritunggal. Salah satunya karya Roh Kudus, yaitu melahirkan kembali. Roh Kudus akan terus memampukan orang tersebut untuk terus bertumbuh dan berbuah (Yoh. 15:16: buah-buah Roh, Gal 5:22-23) dan hidup dalam pimpinan-Nya (hasilnya Rm.12:1-2). Kunci integritas guru Kristen bukan terletak pada kekuatannya, tetapi pada kekuatan Roh Kudus yang mampu terus memperbarui kehidupan kita. Roh Kristus memampukan kita untuk melaksanakan misi keselamatan Tuhan untuk kehidupan semua umat yang percaya pada-Nya dengan sepenuh hati.

Menurut peneliti, kelahiran baru merupakan hal yang penting dan mendesak bagi orang yang ingin memiliki integritas yang tinggi. Memang Daud, yang dikenal sebagai seorang yang demikian dekat dengan Tuhan, pernah lengah dan jatuh dan cukup menodai integritasnya. Tetapi integritas tetap dapat dibangun. Kebergantungan kepada TUHAN dalam hidup seseorang akan menjadikan seseorang dapat bertahan hidup dan memperkuat integritasnya.

Meskipun ada perbedaan istilah antara istilah orang percaya dan orang Kristen” atas dasar kelahiran baru, belum tentu semua orang percaya termasuk guru Kristen selalu dapat menunjukkan integritas yang tinggi.

Menurut Paulus, cara yang terbaik untuk mendapatkan kewibawaan adalah dengan keteladanan hidup. Keteladanan ditunjukkan dengan kekokohan imannya kepada Tuhan. Jadi ternyata status orang percaya tidak menjamin orang percaya tersebut memiliki integritas tinggi.

Integritas yang rendah secara otomatis akan merusak reputasi seseorang. Integritas yang tinggi dan berkualitas akan membangun reputasi seseorang. Integritas dibangun dalam diri setiap orang terlebih setiap orang yang sudah hidup baru karena imannya kepada Kristus dan karena Roh Kudus yang terus berkarya dalam diri orang tersebut. Integritas perlu terus dipelihara dengan hidup bergantung pada Tuhan dan menjaga persetukuan dengan-Nya. Setiap orang percaya mestinya selalu mengingat firman Tuhan dalam Kolose 3:17, “Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.” Dan juga dalam Kolose 3:23, “Apa pun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” Bila setiap guru

Kristen yang sudah lahir baru dan wataknya telah dibaharui kemudian dalam melakukan segala sesuatu melakukannya untuk Tuhan (tentu saja akan memberikan yang terbaik), maka integritas yang sesungguhnya akan dimiliki dan menjadi teladan baik bagi anak didiknya.

## Kesimpulan

Pengertian integritas dalam uraian di atas menyatakan suatu hal yang sempurna dan mustahil manusia memilikinya, tetapi kalau diperhatikan dengan seksama Daniel, Paulus, Rut, Barnabas dan beberapa tokoh Alkitab lainnya telah memilikinya, terlebih Tuhan Yesus sendiri ketika hidup di bumi sebagai manusia. Sebenarnya sebagai guru Kristen pun dapat memilikinya meskipun jauh dari sempurna, tetapi minimal mendekatinya.

Tidak ada yang mustahil bagi orang percaya termasuk di dalamnya guru Kristen apalagi dengan kesungguhan hati, penyerahan diri dan mempersembahkannya bagi kemuliaan nama Tuhan. Memiliki komitmen dan konsisten serta menjaga kejujuran dan kesesuaian antara nilai-nilai dan perilakunya berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Roh Kudus akan memberi kekuatan dan kepekaan sehingga dapat menjaga keseimbangan keyakinan antara perkataan dan perbuatan.

## Referensi

Budiyuki, Organisasi.Org Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia.

Bullock,C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002.

Dwi Nur Lestari, IDENTIFIKASI KARAKTER KINDNESS DALAM PERMAINAN



TRADISIONAL DI TK LAB. SCHOOL UPI BANDUNG Universitas  
Pendidikan Indonesia  
|repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu, 2014 . Diunduh tanggal 30 April  
2022

Hadinoto, Panji R. *Integritas* edisi 01, 2-11 September 2009

Hartono, Gunawan. *The Servant King*. Sidoarjo: Th-Elijah, 2009.

[Hhttp://id.shvoong.com/humanities/1624768-antara-prinsip-dan-integritas/](http://id.shvoong.com/humanities/1624768-antara-prinsip-dan-integritas/).,  
28 April 2010

Hornby, A.S., *Oxford Advanced Learners' Dictionary*. International  
Student's Edition.

[Http://berbagiberkat.blogspot.com/2007/09/integritas.html](http://berbagiberkat.blogspot.com/2007/09/integritas.html).

[Http://martha.dagdigdug.com/2009/07/25/integritas-dan-nama-baik/](http://martha.dagdigdug.com/2009/07/25/integritas-dan-nama-baik/)

[Http://sdmatr.wordpress.com/2007/11/01/integritas-dalam-kepemimpinan/](http://sdmatr.wordpress.com/2007/11/01/integritas-dalam-kepemimpinan/)

Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai  
Pustaka, 1994.

Saumuman Saud, [https://artikel.sabda.org/integritas\\_orang\\_percaya](https://artikel.sabda.org/integritas_orang_percaya). 29 April  
2022.

Sidjabat, B.S. *Membesarkan Anak Secara Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit  
ANDI, 2008.

Sidjabat, B.S. *Sehat dalam Watak Kuat Dalam Iman*. Jakarta: Solution, 2007.

Sjiamsuri, Leonardo A. *Karisma Karakter*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2005.

Tim Lahaye, *Temperamen dan Karunia Rohani*. Jakarta: Metanoia, 1984.